

Functional Food Processing Application as PMT (Providing Additional Food) for BADUTA in the Program to Support the Movement to Prevent Stunting in Medan Deli District

Vivi Asfianti¹, Denny Satria², Ahmad Hafizullah Ritonga³, Ahmad Fadli⁴, Alfi Sapitri⁵

^{1,3}Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, ²Universitas Sumatera Utara, ⁴Universitas Mahkota Tricom Unggul,
⁵Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email: yarahaqim@gmail.com¹, dennysatria@usu.ac.id², ahmad.hafizullah.r@gmail.com³,
ahmadfadlitricom@gmail.com⁴, alfi.syahfitri@gmail.com⁵

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i1.3216>

Abstract: *Stunting is a form of growth failure due to the accumulation of inadequate nutrition that lasts for a long time starting from pregnancy until the age of 24 months, characterized by body length or height being below standard, based on the PB/U or TB/U index, the results of these measurements are at the threshold < -2 SD, =-3 SD (short) and <-3 SD (very short). Based on WHO data (2020), the prevalence of stunting in children under five in the world is 149.2 million or around 22%, the national prevalence of stunting in 2022 is 21.6%, the prevalence of stunting in North Sumatra (January 2023) reaches 21.1%, ranked 17th from 34 provinces with the highest number of stunted children in Indonesia. The prevalence of stunting in Medan City (as of April 1, 2023) is 298 children under five. Data obtained from the Medan Deli District Family Planning Coordinator, currently there are 28 stunted toddlers and 30 stunted toddlers, of the 28 stunted toddlers, 1 toddler has 'graduated' from stunting. This service aims to apply functional food processing as PMT (Supplemental Food Provision) for BADUTA as an effort to support the Stunting Prevention Movement Program by PERPRES (2021) No. 72. In the outreach activities, pretest and posttest evaluation activities were carried out to determine the level of knowledge of participants regarding the provision of additional protein-rich functional food (PMT) in the form of cereal cookies to stunted toddlers and those at risk of stunting by providing simple choice questions that they had to answer. The results of the service obtained are functional stunting food products in the form of cookies containing porang flour and moringa*

Keywords: *Moringa, Porang, Functional Food, Stunting*

Pendahuluan

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan (Rahmadhita K, 2020), ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar (Republik Indonesia, 2021), didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas <-2 SD, =-3 SD (pendek) dan <-3 SD (sangat pendek) (Kemenkes RI, 2018). Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang terjadi pada anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psososial yang tidak memadai (World Health Organization, 2015). Faktor penyebab stunting dapat dibagi menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Praktik pemberian kolostrum dan ASI eksklusif, pola konsumsi anak, dan penyakit infeksi yang diderita anak menjadi faktor penyebab langsung yang dapat mempengaruhi status gizi anak dan berdampak stunting, dan penyebab tidak langsungnya adalah akses dan ketersediaan bahan makanan serta

sanitasi dan kesehatan lingkungan (Rosha B, dkk, 2020). Stunting berdampak terhadap perkembangan kognitif, motorik, dan verbal anak menjadi tidak optimal. Di masa yang akan datang, anak stunting memiliki risiko yang jauh lebih tinggi mengalami obesitas dan penyakit penyertanya, kapasitas belajar dan performa anak serta produktivitas dan kapasitas kerja menjadi tidak optimal. Dampak buruk stunting juga berimbas pada kesehatan reproduksi (Pusdatin, 2018). Berdasarkan data WHO (2020) prevalensi stunting pada balita dunia sebanyak 149,2 juta atau sekitar 22% (World Health Organization, 2021), prevalensi stunting nasional tahun 2022 adalah 21,6%, prevalensi stunting Sumatera Utara (Januari 2023) mencapai 21,1%, peringkat ke-17 dari 34 provinsi dengan jumlah anak stunting terbanyak di Indonesia (BPD ProvSU, 2023). Prevalensi stunting Kota Medan (1 April 2023) berjumlah 298 balita. Prevalensi stunting Kota Medan (per 1 April 2023) berjumlah 298 balita. Data yang diperoleh dari Koordinator KB Kecamatan Medan Deli, saat ini terdapat 28 balita stunting dan 30 balita berisiko stunting, dari 28 balita stunting tersebut 1 balita yang 'lulus' dari stunting. Sedikitnya jumlah balita stunting yang 'lulus' dari stunting dan semakin bertambahnya balita berisiko stunting, untuk itu perlu dilakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pangan fungsional yang kaya protein untuk mendukung Program Gerakan Cegah Stunting di Kecamatan Medan Deli. Kecamatan Medan Deli merupakan salah satu dari 21 kecamatan yang berada di bagian Utara Wilayah Kota Medan, merupakan daerah pemukiman, daerah industri, daerah pergudangan dengan luas wilayah ±2.300 Ha, memiliki 6 kelurahan dan 105 Lingkungan dengan batas-batas sebagai berikut (Pemko Medan, 2023):

Sebelah Utara	: Kecamatan Medan Labuhan
Sebelah Selatan	: Kecamatan Medan Barat dan Kec. Medan Timur
Sebelah Timur	: Kecamatan Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
Sebelah Barat	: Kecamatan Labuhan Deli Kab. Deli Serdang

Adapun dari 28 balita stunting tersebut 1 balita yang 'lulus' dari stunting. Saat ini jumlah anak stunting tersebut 17 orang dikarenakan sudah tidak termasuk ke dalam kelompok stunting, dikarenakan usianya yang bertambah. Sedikitnya jumlah balita stunting yang 'lulus' dari stunting dan semakin bertambahnya balita berisiko stunting, menunjukkan permasalahan yang terjadi di Kecamatan Medan Deli

Metode

Untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan metode penyuluhan untuk memberi pengetahuan mengenai pentingnya pengolahan makanan yang baik dan benar mengenai asupan nutrisi/gizi dengan cara menjadikan ibu-ibu PKK sebagai kader kesehatan dalam keluarga dalam pengaplikasian pengolahan pangan fungsional dari tumbuhan nabati untuk pencegahan stunting di Kecamatan Medan Deli. Selanjutnya dilakukan kegiatan pembuatan pemberian makanan tambahan berupa cookies (Amori) yang terbuat dari kombinasi tepung porang dan kelor yang memiliki protein yang sangat tinggi. Metode ini merupakan metode yang melibatkan masyarakat, ibu-ibu

PKK/kader kesehatan dan seluruh perangkat desa yang ada di Kecamatan Medan Deli. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 bulan (September-November 2023) di Kecamatan Medan Deli dengan jumlah peserta 17 anak stunting dan orang tua/pendamping anak stunting beserta perangkat desa/kecamatan, kelompok masyarakat dan Ibu-ibu PKK/kader kesehatan.

Tahapan-tahapan Kegiatan

Dalam usaha untuk mencapai keberhasilan kegiatan Pengabdian masyarakat ini maka untuk tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Survei Awal dan Persiapan Pada tahap ini dilakukan pendataan jumlah balita stunting dan berisiko stunting. Pada proses persiapan, tim melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Ketua tim berkoordinasi dengan pihak Kecamatan Medan Deli Cq Ketua Bangsa Kencana (Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana) dan melakukan survei awal terhadap kejadian kasus stunting di Kecamatan Medan Deli.
- b. Implementasi Pada tahap ini diberikan materi-materi tentang pengetahuan dan keterampilan penanganan stunting dengan sasaran keluarga balita dengan stunting dan berisiko stunting, dilakukan intervensi sebagai berikut: (a). Penyuluhan, transfer pengetahuan kesehatan dan kampanye tentang stunting, pencegahan, intervensi dan tatalaksana stunting, tentang pentingnya pemberian makanan tambahan (PMT) berbahan pangan fungsional kaya protein berupa cookies sereal untuk balita stunting dan berisiko stunting secara periodik melalui Pondok Gizi Ceting dan DASHAT. Pada tahap ini peserta diberi materi pelatihan tentang pengertian stunting, penyebab stunting, akibat stunting, pencegahan stunting, dan intervensi pada anak dengan stunting dan beberapa instrumen untuk pendeteksian balita stunting dan berisiko stunting. Pelatihan tentang stimulasi dan intervensi balita stunting dan berisiko stunting dilakukan kepada masing-masing keluarga balita stunting dan berisiko stunting di 6 Kelurahan. Kegiatan penyuluhan juga dilakukan kepada keluarga dengan balita stunting dan berisiko stunting. Pada kegiatan ini tim pengabdian membina ±17 keluarga dengan balita stunting dan berisiko stunting. (b). Pelatihan, demonstrasi dan kampanye pembuatan olahan makanan tambahan berbahan pangan fungsional berupa cookies sereal yang seimbang sumber protein hewani dan protein nabati untuk balita stunting dan berisiko stunting. Dalam kegiatan penyuluhan dilakukan kegiatan evaluasi pretest dan posttest untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pangan fungsional kaya protein berupa cookies sereal pada balita stunting dan berisiko stunting dengan cara memberikan pertanyaan pilihan sederhana yang harus mereka jawab.

Kepakaran yang diperlukan dalam Penyelesaian Masalah Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk kelompok masyarakat seperti ibu-ibu PKK/kader kesehatan, Kecamatan Medan Deli, baik perwakilan staf dan pihak kecamatan dan perwakilan masyarakat antusias dengan kegiatan ini maka diharapkan Tim PKM DRTPM 2023 mampu memberikan penyuluhan, bimbingan dan sesuai dengan kualifikasi masing-masing, seperti pada pada tabel berikut: Staf dosen yang memberikan penyuluhan, bimbingan sesuai dengan kualifikasi masing-masing pada Tabel 1.

Tabel 1. Peran dan tugas dari masing-masing anggota tim sesuai dengan kompetensinya

No	Nama	Kepakaran	Tugas
1	apt. Vivi Asfianti S.Si., M.Si	Farmakoterapi, Farmasi Klinis, Farmakologi	Memberikan pelatihan mengenai pengaplikasian pengolahan pangan fungsional kaya protein yang terdiri porang dan kelor untuk pencegahan stunting
2.	Dr. Ahmad Hafizullah M.Si	Ilmu Kimia, Pangan Fungsional	Memberikan edukasi tentang dampak negatif dari stunting terhadap kesehatan masa depan anak

3	Dr. apt. Denny Satria, S.Farm., M.Si	Obat Tradisional, Farmakognosi dan Botani Farmasi	Memberikan edukasi tentang pentingnya pengolahan makanan yang baik dan benar mengenai asupan nutrisi/gizi dari sayur untuk pencegahan stunting.
---	--------------------------------------	---	--

Hasil dan Diskusi

1. Hasil kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Medan Deli yang dilaksanakan pada bulan September-November 2023 dengan jumlah peserta 17 anak stunting beserta orangtua/pendamping anak stunting adalah telah dilakukannya edukasi/penyuluhan kepada keluarga anak stunting dan ibu-ibu PKK/kader kesehatan mengenai Aplikasi Pengolahan Pangan Fungsional Dalam Pencegahan Stunting sangat di perlukan penjelasan mengenai bahayanya stunting pada anak diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga anak stunting dan ibu-ibu PKK/kader kesehatan sehingga dapat mengurangi persentase anak yang menderita stunting. Antusiasme dari peserta berharap agar kegiatan edukasi/penyuluhan ini bisa terus dilanjutkan yaitu edukasi tentang diversifikasi pembuatan/pengolahan produk makanan fungsional untuk anak stunting yang berasal dari tanaman TOGA di Kecamatan Medan Deli.
2. Telah tercipta produk makanan tambahan yang dihasilkan dari kegiatan ini berupa Cookies (Amori) yang terbuat dari bahan alami yaitu tepung daun kelor dan porang untuk pencegahan stunting pada balita dapat memberikan wawasan yang baru terhadap keluarga anak stunting dan ibu-ibu PKK/kader kesehatan. Sehingga diharapkan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi ini, keluarga anak stunting dan ibu-ibu PKK/kader kesehatan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi disarankan pada orang tua dan kader agar dapat memberikan nutrisi yang lebih baik untuk anak serta menjaga pola asupan yang bergizi dan menjaga kebersihan lingkungan sehingga anak terhindar dari berbagai penyakit.



Gambar 1. Tim Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat DRTPM 2023 bersama Peserta Kegiatan



Gambar 2. Peserta Kegiatan PKM DRTPM 2023



Gambar 3. Tim Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat DRTPM 2023 beserta Camat dan Seluruh Jajaran Kecamatan Medan Deli



Gambar 4. Amori Cookies (Makanan Fungsional Stunting)

Kesimpulan

1. Telah dilakukannya edukasi/penyuluhan kepada keluarga anak stunting dan ibu-ibu PKK/kader kesehatan mengenai stunting dan Aplikasi Pengolahan Pangan Fungsional Dalam Pencegahan Stunting
2. Telah tercipta produk makanan tambahan yang dihasilkan dari kegiatan ini berupa Cookies (Amori) yang terbuat dari bahan alami yaitu tepung daun kelor dan porang untuk pencegahan stunting pada balita

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah membiayai Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun 2023.

Daftar Referensi

- BPD Prov. SU. (2023). <http://badanpenghubung.sumutprov.go.id/2023/01/26/prevalensi-stunting-sumut-turun-211-lebih-rendah-dari-nasional/> [Accessed 9 April 2023]
- Kemendes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta
- Kementerian Kesehatan. (2023). <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/#5> [Accessed 9 April 2023]
- Kementerian Kesehatan. (2023). <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/#5> [Accessed 9 April 2023]
- Kota Medan. (2023). <https://teritorial24.com/angka-stunting-kota-medan-turun-drastis/>. [Accessed 10 April 2023].
- Pemko Medan. (2023). Available at <https://medandeli.pemkmedan.go.id/web/site/menu/Profil/read3/Gambaran-Umum> [Accessed 10 April 2023]
- Pusdatin, 2018. Topik Utama: Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. [online] Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf> [Accessed 10 April 2023].

- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jjskh.v11i1.25>
- Republik Indonesia. (2021). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. Jakarta
- Rosha, B., Susilowati, A., Amaliah, N. dan Permanasari, Y., 2020. Penyebab Langsung dan Tidak Langsung Stunting di Lima Kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48(3), pp.169-182.
- World Health Organization, (2015). Stunting in a nutshell. [online] Available at: <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell> [Accessed 10 April 2023].
- World Health Organization. (2021). Available at <https://sdgs.un.org/goals> [Accessed 15 Juni 2023].
- World Health Organization. (2021). Stunting prevalence among children under 5 years of age (%). [online] Available at: <https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/gho-jme-stunting-prevalence> [Accessed 10 April 2023].